

IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON EMPLOYEES PRODUCTIVITY OF PT. LEIGHTON CONSTRUCTION INDONESIA SITE SOROAKO

Suriyanti¹

Universitas Muslim Indonesia

Email: suriyanti.mangkona@umi.ac.id

Wahyudi²

Universitas Islam Negeri Alauddin

Email: wahyudi.wahyudi@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence in the application of occupational safety and health on the productivity of employees at PT. Leighton construction Indonesia site soroako. occupational health and safety is one maintenance form of human resources, in this case, maintenance employees mean retaining employees to remain loyal to the company, improving employee motivation and discipline, improving safety and peace of mind of employees in performing the work, and improving employee performance. The data used in this experience were obtained from questionnaires (primary) and some observations and interviews with employees of PT. Leighton construction Indonesia site soroako. The analysis method used is linear regression analysis using hypothesis test, the F test, and the t-test. The results of this study are the results of the regression equation and test data on occupational health and safety on the productivity of the work of the PT. Leighton construction, the regression coefficient results, and date tests for occupation health and safety variable on the productivity performance of PT. Leighton this can be proven by the regression coefficient and data test

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Employee Productivity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada Pt.Leighton construction Indonesia site soroako. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu bentuk pemeliharaan sumber daya manusia, dalam hal ini pemeliharaan karyawan yang berarti mempertahankan karyawan agar tetap loyal terhadap perusahaan, meningkatkan motivasi dan disiplin kerja karyawan, meningkatkan rasa aman dan ketenangan jiwa karyawan dalam melakukan pekerjaannya, serta meningkatkan kinerja karyawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan karyawan PT.Leighton construction Indonesia site soroako. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji F dan uji T. Hasil penelitian ini adalah hasil persamaan regresi dan uji data mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT leighton, maka diperoleh hasil koefisien regresi dan uji data untuk variabel Kesehatan dan Keselamatan kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan PT.leighton. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dan uji data

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Produktivitas Karyawan.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini persaingan industri energi yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan kinerja yang berkualitas tinggi agar dapat bertahan dalam persaingan. Salah satu cara mempertahankan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu dengan memberi perlindungan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan karyawan.

Perusahaan perlu memelihara kesehatan para karyawan, kesehatan ini menyangkut kesehatan fisik maupun mental. Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, sehingga secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas karyawan. Program keselamatan kerja yaitu sarana untuk mencegah kecelakaan, cacat bahkan kematian sebagai akibat kelalaian kerja. Program kesehatan kerja tidak terlepas dari program keselamatan kerja, meskipun dalam penerapan memiliki perbedaan namun dua program tersebut tercakup dalam pemeliharaan terhadap karyawan.

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan kewajiban pengusaha melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapi karyawan. Perusahaan wajib menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja ataupun adanya karyawan yang mengalami sakit akibat kerja sehingga produktivitas kerja cenderung menurun bahkan perusahaan akan mengeluarkan dana lebih untuk mengulangi hal tersebut.

Rusli, dan Achmad.(2017) mengatakan bahwa riset yang dilakukan badan dunia *Internasional Labour Organization (ILO)* setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 12 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan-pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun.

Saputra, dan Adam. (2017) keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas sangat erat hubungannya bagi tenaga kerja, penyakit yang diakibatkan pekerja dapat menurunkan produktivitas kerja yang berakibat menurunkan pendapatan organisasi atau perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan berakibat menurunnya jumlah produksi serta memberikan citra yang kurang baik terhadap kualitas dan kapasitas perusahaan. Pekerja yang kesejahterannya buruk tidak hanya menyebabkan kekecewaan terhadap perusahaan tetapi produktivitas mereka akan turun, kurangnya motivasi dalam bekerja, apatis dan loyalitas mereka terhadap perusahaan akan berkurang pula.

Tujuan dan sasaran penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap perusahaan adalah menciptakan sesuatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam ruang lingkup perusahaan dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan

kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat bekerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif

Artikel ini menguraikan, beberapa risiko yang akan ditanggung PT. Leighton construction jika tidak melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sebagai komitmen menjalankan program keselamatan dan kesehatan kerja, dan sebagai suatu bentuk tindakan dalam manajemen risiko, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efektifitas baik secara mikro dan makro PT. Leighton. Lebih lanjut, PT. Leighton construction Indonesia site soroako, adalah salah satu kantor Leighton yang hadir di Soroako Luwu-Timur untuk memenuhi kebutuhan supply jasa dibidang konstruksi yang terikat client dengan PT.Vale, perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. Penelitian ini memfokuskan pada keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT Leighton construction site Soroako karena PT.Leighton salah satu perusahaan penyuplai jasa dibidang construction yang berada di Soroako Luwu-timur Sulawesi-selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program Keselamatan Kerja

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan kerjanya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pekasanaan. Pengertian

program keselamatan kerja: "Keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Rusli, Achmad (2017). keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja merupakan tindakan pencegahan yang mengacu pada dukungan manajemen puncak dalam pelaksanaan kebijakan perusahaan, dan menciptakan suasana kerja yang aman dan damai bagi karyawan yang bekerja di perusahaan.

2.2 Program Kesehatan Kerja

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. Pengertian program kesehatan kerja:

Rusli, Achmad (2017) program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat Hal ini menjaga kesehatan dari gangguan-gangguan penglihatan, pendengaran, kelelahan dan sebagainya. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas. Iqbal, Muhammad, and Iqlima Rachmah.(2018) Upaya kesehatan kerja adalah upaya

penyerasian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerjanya yang optimal

2.3 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, tujuan dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Manfaat penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

a. Perlindungan Karyawan

Menurut HPS (*Health dan Safety Protection*) Academy Training Center tujuan inti sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah memberikan perlindungan kepada karyawan. Bagaimanapun, pekerja adalah aset perusahaan yang harus dipelihara dan dijaga keselamatannya. Dengan adanya jaminan keselamatan, keamanan, dan kesehatan selama bekerja, mereka tentu akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Organisasi atau perusahaan yang telah mematuhi peraturan dan menerapkan sistem manajemen K3, merupakan perusahaan yang menunjukkan etika baiknya dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan sehingga mereka dapat

berorientasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.

Sistem manajemen juga melakukan pencegahan terhadap ketidaksesuaian. Dengan menerapkan sistem ini, dapat dicegah terjadinya kecelakaan, kerusakan atau sakit akibat tersebut. Dengan demikian dalam jangka pendek organisasi atau perusahaan tidak akan mengeluarkan biaya yang timbul akibat kejadian tersebut. Memang dalam jangka pendek perusahaan atau organisasi akan mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam menerapkan sebuah sistem manajemen K3. Penerapan sistem manajemen K3 yang efektif akan mengurangi rapat yang membahas Ketidaksesuaian.

Dengan adanya sistem maka hal ini dapat dicegah sebelumnya di samping kompetensi personel yang semakin meningkat dalam mengetahui potensi ketidaksesuaian. Dengan demikian organisasi dapat berkonsentrasi melakukan peningkatan terhadap sistem manajemennya dibandingkan melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi.

Keselamatan dan kesehatan kerja perlu diperhatikan dalam lingkungan kerja, karena kesehatan merupakan keadaan atau situasi seseorang baik jasmani maupun rohani sedangkan keselamatan kerja suatu keadaan dimana para pekerja terjamin keselamatannya pada saat bekerja baik itu dalam menggunakan mesin atau alat kerja di lokasi pekerjaan. Apabila pekerja dalam kondisi sehat jasmani maupun rohani dan didukung oleh sarana dan prasarana yang terjamin keselamatannya maka produktivitasnya kerja dapat ditingkatkan.

b. Manfaat Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat

Jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan-kecelakaan kerja, penyakit, dan hal-hal yang berkaitan dengan stres, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan para pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif.

Rusli, Achmad. (2017) peningkatan – peningkatan terhadap hal ini akan menghasilkan beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang.
- b. Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen.
- c. Menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi.
- d. Tingkat kompetensi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim.
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan.

2.4 Produktivitas

Kasmiruddin & Siburian (2014) Produktivitas adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas berkaitan erat dengan sistem produksi yaitu sistem di mana faktor-faktor semacam tenaga kerja, modal berupa mesin, peralatan kerja, bahan baku, bangunan pabrik, dikelola dalam cara yang terorganisasi untuk mewujudkan produksi yang efektif dan efisien.

a. Faktor-faktor Produktivitas

Yakin, Ainul. (2017) Faktor kendala yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sangat

terkadang mengakibatkan karyawan baru setelah beberapa bulan pertama. Perputaran karyawan awal ini adalah sesuatu yang lumrah. Hal ini malah akan bermanfaat jika itu terjadi diantara karyawan baru yang merasakan bahwa perusahaan atau pekerjaan tidak tepat untuk mereka. Dengan demikian perusahaan akan segera mencari jalan keluar yang terbaik, mulai dari rekrutmen, seleksi, dan penempatan karyawan baru.

b. Konsep Produktivitas

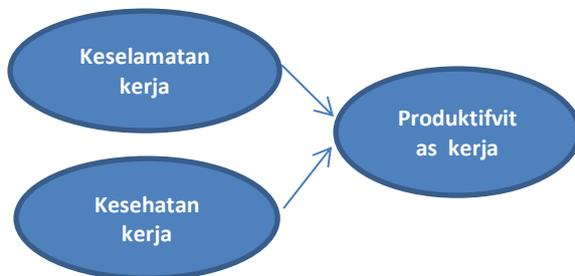
Herwanto, (2017). konsep produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) persatuan waktu. Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila:

1. Produktivitas (P) naik apabila input (I) turun, output (O) tetap.
2. Produktivitas (P) naik apabila input (I) turun, output (O) naik.
3. Produktivitas (P) naik apabila input (I) tetap, output (O), naik.
4. Produktivitas (P) naik apabila input (I) naik, output (O) naik tetapi jumlah kenaikan output lebih besar daripada kenaikan input.
5. Produktivitas (P) naik apabila input (I) turun, output (O) turun tetapi jumlah penurunan input lebih kecil daripada penurunan output.

Konsep tersebut tentunya dapat dipakai didalam menghitung produktivitas disemua sektor kegiatan. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya. Dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektifitas kerja secara total. Prinsip dalam manajemen

produktivitas adalah efektif dalam mencapai tujuan dan efisien dalam menggunakan sumber daya.

2.5 Kerangka Pemikiran



Kerangka berpikir ini menjelaskan pertautan antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu keselamatan kerja sebagai X1 dan kesehatan kerja sebagai X2 terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja sebagai (Y).

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan kerja diduga berpengaruh terhadap produktivitas kerja
2. kesehatan kerja diduga berpengaruh terhadap produktivitas kerja

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:11) Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan,

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini mendekati pada penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Keselamatan kerja (X1) dan variabel X2 (kesehatan Kerja) dengan Variabel Y (produktivitas kinerja).

Populasi adalah semua subyek atau obyek sasaran penelitian (Mustami, 2015: 61). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2010: 122). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Leighton sebanyak 62 orang. Jumlah responden ini didapatkan dari rumus slovin yang digunakan penulis sebagai dasar dari pengambilan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Table 1. Uji Validitas

	R table	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x1.1	0,250	0,766	Valid
x1.2	0,250	0,854	Valid
x1.3	0,250	0,833	Valid
x1.4	0,250	0,508	Valid
x1.5	0,250	0,417	Valid
x2.1	0,250	0,866	Valid
x2.2	0,250	0,831	Valid
x2.3	0,250	0,899	Valid
x2.4	0,250	0,925	Valid
x2.5	0,250	0,429	Valid
y1	0,250	0,871	Valid
y2	0,250	0,693	Valid
y3	0,250	0,871	Valid
y4	0,250	0,669	Valid
y5	0,250	0,720	Valid

Sumber : Data diolah, SPSS 2020

Sesuai dengan bahwa r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan bahwa item variabel dapat dikatakan valid. Pada pengujian dari olah data dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package For The Social*

Sciences) 20 for windows, maka diperoleh r hitung $>$ dari r tabel=0.25 (nilai r standar untuk $n= 62$). Sehingga semua indikator dari variabel penelitian ini adalah valid.

1) Uji Reliabilitas

Tabel 2. Pengujian Realibitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	keterangan
Keselamatan Kerja	0,776	0,60	Reliabilitas
Kesehatan Kerja	0,807	0,60	Realibilitas
Produktivitas Karyawan	0,796	0,60	Realibilitas

Sumber : Data diolah, SPSS 2020

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semu variabel memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dari koesioner adalah *reliable* yang berarti bahwa koesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan koesioner yang handal dan benar.

Uji regresi linear berganda ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Keselamatan Kerja (X1), dan Kesehatan Kerja (X2) terhadap variabel dependen Produktivitas Karyawan (Y). Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linear berganda.

b. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 3
 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,012	1,967		1,531	,131
	KESELAMATAN	,526	,082	,520	6,378	,000
	KESEHATAN	,359	,063	,468	5,742	,000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data diolah, SPSS 2020

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut yaitu *Unstandardized coefficients* adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,012 + 0.52 X1 + 0.359 X2$$

Model *Unstandardized coefficients* diatas menunjukkan koefisien b yaitu nilai yang menjelaskan bahwa Y (variabel terikat) akan berubah jika X (variabel terikat) diubah 1 unit, sedang untuk model persamaan regresi *Standardized Coefficients* dimana nilai koefisiennya tidak akan mengalami perubahan lagi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,520 + 0,468$$

1. Koefisien regresi (X1) sebesar 0,520 memberikan arti bahwa Keselamatan Kerja (X1) berpengaruh positif terhadap Produktivitas Karyawan (Y).
2. Koefisien regresi (X2) sebesar 0,468 memberikan arti bahwa Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap Produktivitas Karyawan (Y)

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa variabel

independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) adalah variabel keselamatan kerja (X1) dengan koefisien 0,520.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh cukup besar terhadap terhadap produktivitas karyawan sebesar 65,1%, melihat variabel produktivitas karyawan dapat dipengaruhi oleh banyak variabel lain, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut hasil perhitungan Koefisien Determinasi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Determinasi ((R²))

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,651	,639	,294
a. Predictors: (Constant), rata_x2, rata_x1				

Sumber : Data diolah, SPSS 2020

1) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini,

mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. Berikut hasil uji F dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,500	2	4,750	55,052	,000 ^b
	Residual	5,091	59	,086		
	Total	14,591	61			
a. Dependent Variable: rata_y						
b. Predictors: (Constant), rata_x2, rata_x1						

Sumber : Data diolah, SPSS 2020

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 55,052 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan.

3) Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja) terhadap variabel dependen (Produktivitas Karyawan). Sementara itu secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,602	,393		1,531	,131
	rata_x1	,526	,082	,520	6,378	,000
	rata_x2	,359	,063	,468	5,742	,000
a. Dependent Variable: rata_y						

Sumber: *output* SPSS 2020

Pengaruh dari masing-masing variabel Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan dapat dilihat dari tingkatan signifikansi (probabilitas). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien parsial dari masing-masing variabel independen terhadap

dependennya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas keselamatan karyawan (X1) yaitu $0,000 > 0,05$ dan nilai probabilitas kesehatan kerja (X2) $0,001 < 0,05$. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2), memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikan masing-masing terhadap

variabel independen, maka nilai variabel keselamatan kerja (0,000) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai variabel kesehatan kerja (0,000)

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja

Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, hal yang mendukung hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tinjauan empirik penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa program keselamatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan. Hal ini juga didukung oleh beberapa ahli yang menyatakan keselamatan kerja dengan produktivitas sangat erat hubungannya bagi tenaga kerja, kesehatan kerja yang baik bagi pekerja otomatis dapat meningkatkan produktivitas kerja sekaligus pendapatan yang diterimanya.

Keselamatan kerja pada PT.Leighton adalah prioritas utama yang tidak dapat diabaikan,walaupun pencapaian-pencapaian lain dalam hal ini produksi dan pemasaran adalah tujuan perusahaan. Pencapaian target produksi dan keberhasilan pemasaran akan menjadi percuma jika aspek keselamatan tidak diperhatikan, untuk itulah semua pekerja berberkomitmen dalam hal mendukung dan memperhatikan aspek keselamatan dalam bekerja. Keselamatan kerja pada PT Leighton yaitu menjamin semua pekerja dapat bekerja secara sehat dan dengan gaya hidup yang sehat juga.

Sedangkan lindung lingkungan yang dimaksud PT Leighton yaitu Leighton menjamin lingkungan kerja yang ramah lingkungan, operasi tanpa limbah berbahaya dan ramah lingkungan

serta berusaha menekan emisi terhadap lingkungan serta meningkatkan efisiensi energi. Aspek lingkungan sudah menjadi prioritas utama dalam operasi perusahaan, baik dikantor pusat maupun unit-unit operasi, dimana proses eksplorasi, produksi, pengolahan, distribusi maupun penyimpanan (*Storage*) harus mengedepankan aspek lingkungan yang ramah lingkungan, tanpa pencemaran dan emisi/radiasi maupun limbah beracun serta meningkatkan pemakaian energi secara efisien.

b. Pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja

Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Upaya Kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara baik tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya, agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal. Hal ini diperkuat berdasarkan dari beberapa hasil wawancara terhadap karyawan yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kebanyakan karyawan lebih mengutamakan Kesehatan kerja karena melihat kondisi medan pekerjaan yang sedikit lebih berbahaya. Sehingga Kesehatan kerja merupakan prioritas mereka, dengan berhati-hati para karyawan akan tetap bekerja dan menghasilkan output yang maksimal dan mendapatkan gaji/upah yang telah ditentukan oleh perusahaan.

5. PENUTUP

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa keselamatan kerja mempunyai

pengaruh yang positif terhadap variabel produktivitas karyawan, kesehatan kerja dengan produktivitas sangat erat hubungannya bagi tenaga kerja.

2. Hasil kedua dari penelitian ini, membuktikan bahwa program kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan, yang telah dibuktikan peneliti di uji regresi linear berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, yuli.(2016). *Analisa tingkat produktivitas tiang pancang dengan metode marvin emundel pada pt. Multiguna precast mandiri*. Diss. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2016.
- Demo, gisela, (2011). et al. "políticas de gestão de pessoas no novo milênio: cenário dos estudos publicados nos periódicos da área de administração entre 2000 e 2010." *revista de administração mackenzie (mackenzie management areview)* 12.5 (2011).
- DepKes, R. I. "Sistem Kesehatan Nasional 2004." (2004).
- Dwitama, frisca sasri,Yuliana yuliana, and hijriyantomi suyuthie. ,(2016).(ed.). "komunikasi interpersonal karyawan purchasing denganfood and beverage division hotel basko padang." *e-journal home economic and tourism* 11.1 (2016).
- Feriani, merina.(2017). *Pengaruh budaya organisasi terhadap produktivitas kerja pegawai pada badan penanaman modal dan perizinan terpadu (bpmp) provinsi jawa barat*. Diss. Unpas, 2017.
- Gallo, michele, (2017).et al. "the vietnamese pig as a translational animal model to evaluate tissue engineered heart valves: promising early experience." *the international journal of artificial organs* 40.4 (2017): 142-149.
- Handoko, dwi, and sony sunaryo.(2014). "analisa pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada pekerja bangunagedung penataan ruang kementerian pekerjaan umum." *konstruksia* 5.2 (2014).
- Herwanto, d. (2017). Pengukuran produktivitas mesin gts (speed count) dengan pendekatan ratio untuk proses pita cukai di perum peruri. *Barometer*, 2(1), 29-33.
- Indonesia. *Undang-undang ri no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan*. Cipta jaya, 2003.
- Ibrahimjati Kusuma (2010)" Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Bitratex Industries Semarang."
- Iqbal, muhammad, and iqlima rachmah.(2018). "konsep perlindungan tenaga kerja kontrak dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003." *jurnal justisia: jurnal ilmu hukum, perundang-undangan dan pranata sosial* 2.2 (2018): 154-171.
- Jati kusuma, ibrahim, and ismi darmastuti.(2011).*Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pt. Bitratex industries semarang*. Diss. Universitas diponegoro, 2011.
- Kasmiruddin, k., & siburian, d. R. (2014).Analisis proses seleksi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan bagian redaksi pt. Riau pos pekanbaru. *Jurnal online mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau*, 1(2).
- Kusdiana, y. (2018). pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. Kebun pantai raja. *Jurnal daya saing*, 4(2), 202-210.(2018)

- Lala, andi.(2018)."urgensi penerapan undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang k3 bagi tenaga kerja di indonesia." *syntax literate; jurnal ilmiah indonesia* 3.11 (2018): 1-14.
- Nomor, undang-undang. "tahun 1992 tentang kesehatan." *depkes ri, jakarta* (23).
- Ri, departemen tenaga kerja. "permenaker no per 05/men/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja." *jakarta: depnaker* (1999).
- Prawitasari, A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Turnover Intention Karyawan Pada PT. Mandiri Tunas Finance Bengkulu. *Ekombis Review*, 4(2).
- Rusli, achmad. (2017).*pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. Pertamina (persero) tbbm pare-pare*. Diss. 2017.
- Saputra, A. A. (2017). *Pengaruh Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3 terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Cabang Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Saputra, andi adam.(2017). *Pengaruh program kesehatan dan keselamatan kerja k3 terhadap produktivitas kerja karyawan pada pt. Pln (persero) cabang pinrang*. Diss. Universitas islam negeri alauddin makassar, 2017.
- Stefi Margareth Pabara (2011) " Pengaruh Program Kesehatan dan keselamatan kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. PLN Makasaar"
- Siswanto, bayu indra.(2015). "pengaruh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada pt. Pembangunan perumahan tbk cabang kalimantan di balikpapan."
- universitas mulawarman. Samarinda* (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.